

## STUDI META ANALISIS EFEK PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA DAN KESANTUNAN SISWA SEKOLAH DASAR

Muhayyarah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Muhammad Guntur<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [araa292912@gmail.com](mailto:araa292912@gmail.com)

---

### Article History

Received: 16-12-2026

Revision: 27-01-2026

Accepted: 29-01-2026

Published: 31-01-2026

**Abstract.** This study discusses the influence of digital media use on language skills and language politeness among elementary school students. The study aims to determine the effect size of digital media use on these two aspects and to describe the pattern of effect variation based on previous research findings. This research uses a quantitative approach with a meta-analysis study design. Research data were obtained from 12 research reports that met the inclusion criteria and discussed the use of digital media in language learning for elementary school students. The effect size of each study was calculated and then analyzed using a random-effects model. A heterogeneity test was conducted to examine the variation of effects across studies. The results of the research indicate that the use of digital media has a positive and significant impact on language skills and language politeness of elementary school students. In addition, the synthesis results show diversity in effects across studies, which is influenced by differences in research context, types of digital media used, characteristics of the participants, and the learning approaches applied.

**Keywords:** Meta-Analysis, Digital Media, Language Skills, Language Politeness, Elementary School Students

**Abstrak.** Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media digital terhadap keterampilan berbahasa dan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya ukuran efek (*effect size*) penggunaan media digital terhadap kedua aspek tersebut serta mendeskripsikan pola keberagaman efek berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi meta-analisis. Data penelitian diperoleh dari 12 laporan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa pada siswa sekolah dasar. Ukuran efek setiap penelitian dihitung dan selanjutnya dianalisis menggunakan model efek acak (*random-effects model*). Uji heterogenitas dilakukan untuk melihat variasi efek antar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbahasa dan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil sintesis menunjukkan adanya keberagaman efek antar penelitian, yang dipengaruhi oleh perbedaan konteks penelitian, jenis media digital yang digunakan, karakteristik peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

**Kata Kunci:** Meta-Analisis, Media Digital, Keterampilan Berbahasa, Kesantunan Berbahasa, Siswa Sekolah Dasar

---

**How to Cite:** Muhayyarah., Firman., & Guntur, M. (2026). Studi Meta Analisis Efek Penggunaan Media Digital Terhadap Keterampilan Berbahasa dan Kesantunan Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1293-1306. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5071>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi fenomena sosial yang semakin menonjol dalam lingkungan pendidikan dasar (Putra & Pratama, 2023). Akses siswa terhadap perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer kini semakin luas, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak sekolah dasar tumbuh dalam ekosistem yang sarat dengan konten digital, mulai dari video pembelajaran, aplikasi edukatif, permainan berbasis literasi, hingga platform media sosial khusus anak. Kondisi ini tidak hanya mengubah cara siswa memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial dan komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2024). Di satu sisi, media digital menawarkan peluang besar untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek menyimak, membaca, dan berbicara melalui berbagai platform interaktif yang menarik dan mudah diakses.

Namun, derasnya penggunaan media digital juga membawa tantangan baru, khususnya terkait dengan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar (Syapriani et al., 2025). Berbagai fenomena di lapangan menunjukkan kecenderungan siswa meniru gaya komunikasi dari konten digital yang sering kali tidak selaras dengan norma kesopanan, seperti penggunaan bahasa yang terlalu informal, singkatan berlebihan, emotikon yang tidak kontekstual, hingga ungkapan yang kurang pantas. Paparan tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik dan orang tua karena berpotensi memengaruhi pembentukan karakter komunikasi siswa dalam jangka panjang. Situasi ini menunjukkan perlunya kajian ilmiah yang komprehensif untuk memahami pengaruh media digital terhadap keterampilan berbahasa sekaligus kesantunan berbahasa siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa media digital memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar (Pratikno, 2023). Media interaktif seperti video pembelajaran, animasi edukatif, dan aplikasi literasi digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman teks, memperluas kosakata, serta melatih keterampilan berbicara secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Penyajian materi secara audiovisual dinilai lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak yang cenderung visual dan auditori, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Zanah & Rofiq, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai stimulus yang mendukung proses pembelajaran bahasa secara aktif.

Di sisi lain, sejumlah studi juga menyoroti dampak negatif penggunaan media digital terhadap kesantunan berbahasa siswa (Simatupang & Peter, 2025). Intensitas interaksi anak dengan media sosial dan konten digital tertentu membuat mereka terekspos pada pola

komunikasi yang ringkas, informal, dan kurang mempertimbangkan aspek etika berbahasa. Anak cenderung meniru gaya bahasa yang mereka konsumsi tanpa kemampuan memadai untuk melakukan penyaringan nilai kesantunan (Harumawardhani et al., 2022). Temuan ini menegaskan bahwa media digital memiliki dua sisi, yakni berpotensi meningkatkan kemampuan berbahasa secara teknis, namun juga dapat menggeser norma kesantunan jika tidak disertai pendampingan yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh penggunaan media digital terhadap keterampilan berbahasa dan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar melalui pendekatan meta-analisis. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengintegrasikan temuan dari berbagai studi sebelumnya untuk mengidentifikasi pola pengaruh yang konsisten, menilai kekuatan hubungan antara media digital dan keterampilan berbahasa, serta memahami dampaknya terhadap kesantunan berbahasa siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran berbasis media digital yang efektif, berimbang, dan tetap menjunjung nilai-nilai kesantunan berbahasa.

## **METODE**

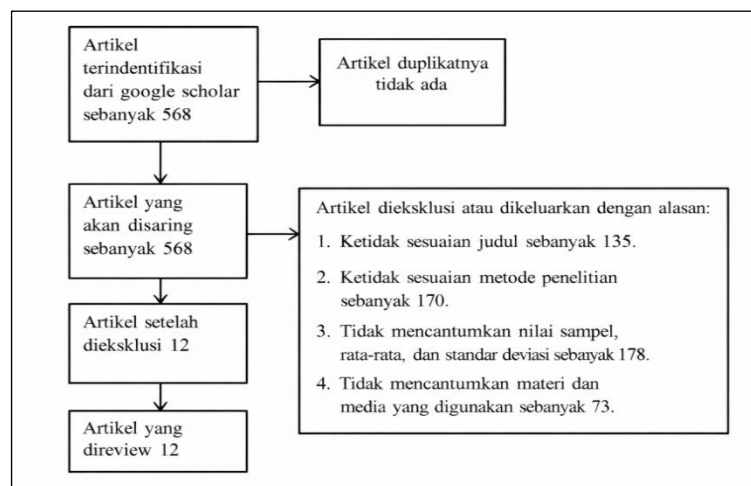
Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode studi meta-analisis yang berfokus pada sintesis dan integrasi hasil dari berbagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan perhitungan dengan teknik analisis besaran pengaruh (*effect size*). Populasi dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, atau laporan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh media digital terhadap keterampilan berbahasa dan kesantunan siswa sekolah dasar, baik yang dipublikasikan secara nasional maupun internasional. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah artikel atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan dan memenuhi kriteria inklusi.

Pencarian data akan dilakukan pada sumber data *Google Scholar*. Kombinasi kata kunci yang digunakan meliputi: efek penggunaan media digital terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar, efek penggunaan media digital terhadap kesantunan siswa sekolah dasar, dan the effect of digital media use on language skills and politeness of elementary school students. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *data coding sheet* untuk mengumpulkan dan mengorganisasi informasi dari artikel terpilih. Pengkodean dilakukan dengan memberi kode angka atau huruf guna menyederhanakan data mentah sehingga mudah dicatat, dikelompokkan, dan dianalisis. Instrumen ini digunakan pada tahap ekstraksi, sintesis, dan analisis data dalam bentuk tabel.

Penelitian ini menggunakan analisis meta-analisis dengan menghitung ukuran efek (*effect size*) dari setiap studi yang memenuhi kriteria inklusi. Perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d* dan *Hedges' g* untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan. Proses analisis dilakukan menggunakan aplikasi *OpenMEE*, yang membantu menghitung *effect size*, menguji heterogenitas, serta menghasilkan *forest plot* dan *funnel plot*. Nilai *effect size* dari tiap penelitian dihitung menggunakan:  $Cohen's d = \frac{\text{selisih rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol}}{\text{SD gabungan}}$ .  $Hedges' g = \text{koreksi dari } Cohen's d \text{ untuk sampel kecil}$ . Seluruh nilai *effect size* yang diperoleh kemudian diolah dalam *OpenMEE* untuk analisis meta-analisis lanjutan.

**HASIL**

Proses pencarian artikel dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*) dan tahap terakhir disertakan (*included*) (Meinarini catur utami et al. 2022). Pada tahap identifikasi, artikel dicari menggunakan *google scholar* dengan kata kunci tertentu. penelitian ini menggunakan 12 artikel serta dibatasi pada rentang tahun 2020 hingga 2025. Selanjutnya, proses penelitian mengikuti alur meta-analisis dengan berpedoman pada PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*) sebagai panduan dalam pemilihan dan penyaringan studi. Adapun tampilan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*), sebagai berikut:



**Gambar 1.** PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*)

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini digambarkan melalui diagram PRISMA yang mencerminkan tahapan identifikasi, penyaringan, eksklusi, dan penentuan artikel akhir yang dianalisis. Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan pencarian literatur melalui Google

Scholar menggunakan tiga kelompok kata kunci, yaitu efek penggunaan media digital terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar dengan hasil 531 artikel, selanjutnya dengan kunci efek penggunaan media digital terhadap kesantunan siswa sekolah dasar dengan hasil 24 artikel, terakhir kata kunci *The effect of digital media use on language skills and politeness of elementary school students* dengan hasil 13 artikel. Dari pencarian kata kunci tersebut diperoleh sebanyak 568 artikel yang berpotensi relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya duplikasi, namun pada tahap ini tidak ditemukan artikel yang bersifat duplikat, sehingga tidak ada artikel yang dihapus ( $n = 0$ ).

Tahap berikutnya adalah penyaringan artikel, di mana sebanyak 568 artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, teknik peneltitian, memiliki nilai sampel, rata rata, dan standar deviasi serta mencantumkan materi dan media yang digunakan terhadap fokus penelitian. Setelah proses penyaringan. artikel dikeluarkan pada tahap ini karena dianggap tidak relevan dengan konteks penelitian, metode yang digunakan tidak sesuai. setelah tahap eksklusi, diperoleh 12 artikel yang dinilai sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian masuk ke tahap review dan analisis, di mana seluruh artikel dianalisis secara mendalam untuk memperoleh sintesis hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian. dengan demikian, dari total 568 artikel yang diidentifikasi pada tahap awal, hanya 12 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis akhir. Proses seleksi yang sistematis ini memastikan bahwa literatur yang digunakan bersifat relevan, dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Hasil pemyaringan screening artikel, Berdasarkan pedoman PRISMA, di peroleh 12 penelitian yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Setiap penelitian memiliki karakteristik data yang berbeda seperti ukuran sampel, nilai rata-rata, serta standar deviasi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Rincian data tersebut disajikan pada tabel berikutnya.

**Tabel 1.** Statistik deskriptif kelompok eksperimen dan kontrol

No	Penulis	Kelompok eksperimen			Kelompok kontrol		
		N	Mean	SD	N	Mean	SD
1.	Topuha, dkk. (2025)	19	79,95	8,31	19	45,63	9,20
2.	Rande, dkk. (2025)	22	81,36	6,93	22	43,86	9,38
3.	Zaharani (2025)	25	74,05	8,41	25	56,37	7,29
4.	Sakinah, dkk. (2024)	35	82,21	10,53	35	40,07	8,32
5.	Hidayah & Minsih (2024)	87	47,17	4,87	87	42,83	4,47
6.	Rosmalah, Muliadi, & Alfyyah (2025)	19	73,68	6,42	19	48,68	7,42
7.	Syahfitri & Saragih (2025)	25	71,48	4,40	25	54,16	5,44

8.	Apriola, Sumiyani, & Rosnaningsih (2024)	30	86,50	6,59	30	61,50	8,11
9.	Afifah, Rohana, & Pada (2022)	30	87,50	14,31	30	85,70	8,80
10.	Hafizin, Hasanah, & Agustina (2024)	19	79,24	17,28	20	68,25	15,4 1
11.	Fauziah, Hartati, Damayanti, & Solehuddin (2021)	10	79,60	16,70	10	63,70	16,2 5
12.	Sitohang & Sirait (2023)	21	79,40	6,23	21	67,04	5,00

Berdasarkan hasil analisis meta-analisis, nilai effect size menunjukkan variasi dari kategori rendah hingga sangat tinggi. Meskipun demikian, seluruh penelitian yang dianalisis secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Variasi nilai effect size mencerminkan perbedaan kekuatan pengaruh perlakuan yang dipengaruhi oleh karakteristik desain penelitian, subjek, dan bentuk intervensi yang digunakan. Sebagian besar penelitian menunjukkan effect size pada kategori sangat tinggi. Penelitian Topuha et al., Rande et al., dan Sakinah et al. memperoleh nilai effect size di atas 3,00, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Zaharani serta Sitohang dan Sirait, yang konsisten memperlihatkan dampak perlakuan yang kuat dan signifikan.

Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan effect size pada kategori tinggi dan sedang. Penelitian Hidayah dan Minsh (2024) serta Fauziah et al. (2021) berada pada kategori tinggi, sedangkan penelitian Hafizin et al. (2024) berada pada kategori sedang. Hanya satu penelitian yang menunjukkan effect size rendah, yaitu Afifah et al. (2022), yang mengindikasikan pengaruh perlakuan relatif kecil dibandingkan penelitian lainnya.

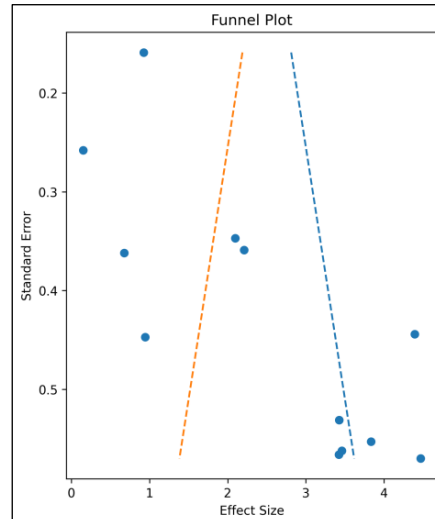
Secara keseluruhan, dari 12 artikel yang dianalisis, sebanyak delapan artikel berada pada kategori effect size sangat tinggi, dua artikel kategori tinggi, satu artikel kategori sedang, dan satu artikel kategori rendah. Dominasi effect size pada kategori sangat tinggi menegaskan bahwa variabel yang diteliti secara umum sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, dilakukan uji heterogenitas untuk melihat sejauh mana variasi hasil antar penelitian. Hasil uji ini digunakan untuk menentukan model meta-analisis yang sesuai dengan karakteristik data.

Heterogeneity			
tau <sup>2</sup>	Q(df=11)	p-value	I <sup>2</sup>
2.044	195.12	< 0.001	94.39%

**Gambar 2.** Uji Heterogenitas

Berdasarkan hasil uji heterogenitas, diperoleh nilai  $Q = 128.082$  dengan derajat kebebasan ( $df = 14$ ) dan  $p < 0.001$ . Nilai  $p$  yang lebih kecil dari  $0.05$  menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar penelitian, sehingga data dinyatakan heterogen. Nilai  $I^2$  sebesar  $89.069\%$  juga mengindikasikan tingkat heterogenitas yang sangat tinggi, di mana sekitar  $89\%$  variasi antar studi berasal dari perbedaan nyata antar penelitian, bukan dari kesalahan sampel. Selain itu, nilai  $\tau^2 = 0.791$  menunjukkan besarnya varians antar studi dalam meta-analisis. Hasil ini menegaskan bahwa model yang tepat digunakan adalah model *random effect* karena karakteristik data yang sangat beragam.

Analisis Bias Publikasi (Funnel Plot). Analisis bias publikasi dilakukan menggunakan funnel plot untuk melihat apakah data penelitian yang dianalisis menunjukkan pola sebaran yang simetris. Funnel plot menampilkan hubungan antara *effect size* dan *standard error* dari setiap studi. Jika sebaran titik membentuk pola yang simetris, maka bias publikasi cenderung rendah. Sebaliknya, pola yang asimetris dapat mengindikasikan adanya bias publikasi.



**Gambar 3.** funnel plot

Gambar 3 merupakan funnel plot yang digunakan untuk menilai potensi bias publikasi dalam meta-analisis. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah hasil meta-analisis dipengaruhi oleh kecenderungan publikasi penelitian yang hanya melaporkan hasil signifikan atau bernilai efek besar. Pada funnel plot, sumbu horizontal menunjukkan nilai effect size, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan standard error. Setiap titik merepresentasikan satu penelitian yang

dianalisis. Dalam kondisi ideal tanpa bias publikasi, sebaran titik akan membentuk pola simetris menyerupai corong terbalik (*inverted funnel*) di sekitar nilai *effect size* gabungan.

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* yang diperoleh dari setiap penelitian, selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengelompokan ini dilakukan untuk menentukan tingkat pengaruh tiap jenis media digital terhadap capaian belajar peserta didik. Rangkuman hasil perhitungan *effect size* untuk setiap kategori media digital disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 2.** *Effect size* berdasarkan media yang digunakan

<b>Media Digital</b>	<b>Jumlah Artikel</b>	<b>Rerata <i>Effect Size</i></b>	<b>p-value</b>
Media Digital Umum	4	3,87	< 0,001
Video / Audio	4	2,66	< 0,001
Visual Animasi/ Flash	4	2,48	< 0,001

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa seluruh jenis media digital yang dianalisis memiliki nilai rerata *effect size* pada kategori sangat tinggi dengan nilai p-value < 0,001, yang menandakan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat signifikan secara statistik.

Media Digital Umum yang dianalisis berdasarkan 4 artikel penelitian memiliki nilai rerata *effect size* sebesar 3,87, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan jenis media lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara umum memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, media berbasis video/audio yang juga terdiri dari 4 artikel menunjukkan nilai rerata *effect size* sebesar 2,66, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video dan audio efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Media visual animasi/flash yang dianalisis berdasarkan 4 artikel memiliki nilai rerata *effect size* sebesar 2,48, yang juga berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual animasi mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, meskipun besarnya pengaruh sedikit lebih rendah dibandingkan media digital umum dan media video/audio. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan perbandingan nilai rerata *effect size*, media digital umum menunjukkan pengaruh yang paling besar dibandingkan media video/audio dan media visual animasi/flash

## **DISKUSI**

### ***Effect Size Penggunaan Media Digital terhadap Keterampilan Berbahasa***

Berdasarkan hasil sintesis dari 12 artikel penelitian yang dianalisis, diperoleh bahwa penggunaan media digital memberikan pengaruh positif yang kuat hingga sangat kuat terhadap keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai effect size (Hedges'  $g$ ) yang mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, serta nilai effect size gabungan yang juga berada pada kategori efek besar. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Media digital mampu menyajikan materi bahasa secara visual, audio, dan interaktif sehingga memudahkan siswa memahami konsep kebahasaan secara lebih konkret. Kondisi ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Hasil ini memperkuat asumsi bahwa penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu memperkaya pengalaman belajar bahasa siswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil meta-analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki ukuran efek yang besar terhadap keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Teori tersebut menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa menerima informasi melalui lebih dari satu saluran misalnya visual dan verbal karena kemampuan otak dalam memproses informasi multimodal memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam. Hasil meta-analisis ini juga sejalan dengan beberapa penelitian individual Adelia, dan Lestari, (2025). menemukan bahwa aplikasi berbasis digital *ARTESI* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Irma Sakti, (2023). membuktikan bahwa media digital interaktif meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa sekolah dasar. Wahyuni (2025). menegaskan bahwa pembelajaran digital membantu siswa memperluas kosakata, memperbaiki struktur kalimat, dan meningkatkan kreativitas dalam menulis melalui umpan balik otomatis. Aisyah Wardatun Nisa dan Panca Dewi Purwati, (2024). menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dan Wordwall berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis. Halil Ibrahim Karabulut dan Engin Karadağ, (2024). Konsistensi temuan dari berbagai literatur tersebut memperkuat kesimpulan bahwa media digital memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa siswa, karena sifatnya yang multimodal, interaktif, dan kontekstual.

### ***Effect Size Penggunaan Media Digital terhadap Kesantunan Berbahasa***

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan pengaruh positif terhadap kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar, meskipun besarnya pengaruh bervariasi antar penelitian. Nilai *effect size* pada aspek kesantunan berbahasa berada pada kategori rendah hingga tinggi. Variasi ini mengindikasikan bahwa kesantunan berbahasa merupakan variabel yang lebih kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa, karena tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan sosial, budaya sekolah, peran guru, serta pendampingan orang tua.

Media digital berpotensi menanamkan nilai kesantunan melalui dialog pembelajaran, video edukatif, dan simulasi komunikasi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konteks penggunaan yang terarah dan terkontrol. Temuan Xuedan Qi dan Zhuo Chen (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital secara konsisten memperbaiki perilaku berbahasa siswa, terutama dalam penggunaan bahasa formal dan semi-formal pada platform pembelajaran daring. Hal ini menegaskan bahwa media digital tetap memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kesantunan berbahasa apabila diintegrasikan secara pedagogis dan disertai pendampingan guru.

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, platform digital menyediakan ruang interaksi yang diawasi guru sehingga penggunaan bahasa siswa dapat dikontrol, dievaluasi, dan diperbaiki secara langsung, misalnya melalui *Google Classroom*, *Flipbook*, atau *Quizizz*. Kedua, konten digital yang memuat nilai moral, sosial, dan budaya, termasuk kearifan lokal, mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam berbahasa santun. Ketiga, karakter komunikasi digital yang terdokumentasi mendorong siswa lebih berhati-hati dalam bertutur, sehingga meningkatkan kontrol diri dan refleksi berbahasa (Taguchi, 2024).

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Nur Hidayah dan Minsih (2024) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar ( $r = 0,652$ ;  $p < 0,05$ ). Fayrianto dan Purwati (2025) menunjukkan bahwa penggunaan handbook kesantunan berbahasa berbasis pembelajaran daring menghasilkan peningkatan pemahaman dengan nilai *n-gain* 0,7 (kategori tinggi). Penelitian Buana dan Apriliana (2025) juga mengungkap bahwa media audio-visual tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi turut membentuk perilaku berbahasa yang lebih sopan dan reflektif. Selain itu, Tauhid (2025) serta López-Serrano et al. (2025) menegaskan bahwa literasi digital berkontribusi pada penguatan kesantunan berbahasa melalui pengembangan empati, berpikir kritis, dan komunikasi etis.

Secara keseluruhan, konsistensi temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar, asalkan digunakan secara terarah, kontekstual, dan berlandaskan prinsip-prinsip pedagogis.

### **Pola Keberagaman Efek Penggunaan Media Digital**

Hasil uji heterogenitas menunjukkan nilai  $I^2$  sebesar 94,39%, yang menandakan adanya keberagaman efek yang sangat tinggi antar penelitian. Tingginya heterogenitas ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh media digital terhadap keterampilan berbahasa dan kesantunan siswa tidak seragam pada seluruh studi yang dianalisis. Keberagaman efek tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (1) Perbedaan jenis media digital yang digunakan (media digital umum, video/audio, animasi/flash), (2) Perbedaan fokus variabel (keterampilan berbahasa atau kesantunan), (3) Karakteristik peserta didik, (4) Desain dan durasi intervensi pembelajaran, serta, dan (5) Konteks lingkungan belajar.

Pada keterampilan berbahasa, pola efek cenderung lebih konsisten dan lebih kuat, karena keterampilan ini berkaitan langsung dengan aktivitas kognitif dan linguistik yang dapat dilatih secara intensif melalui media digital. Sebaliknya, pada kesantunan berbahasa, pola efek menunjukkan variasi yang lebih besar karena kesantunan merupakan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh banyak faktor di luar pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model random-effects dalam penelitian ini sudah tepat, karena model ini mampu mengakomodasi variasi nyata antar penelitian dan menghasilkan estimasi ukuran efek yang lebih realistis. Selain jenis media, tingkat keberagaman juga dipengaruhi oleh konteks komunikasi. Penggunaan media digital dalam situasi formal (misalnya platform pembelajaran) cenderung menghasilkan perilaku berbahasa lebih santun, sedangkan dalam konteks informal (seperti percakapan di grup WhatsApp), siswa lebih rentan melakukan pelanggaran kesantunan. Tong Zhu dkk, (2024). Variasi ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh cara media tersebut digunakan, konteks sosial, dan kualitas integrasi nilai dalam pembelajaran. Pola keberagaman yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan literatur

Ali Mustadi dkk, (2021). menunjukkan bahwa media digital yang digunakan secara terarah dan sesuai konteks dapat memperkuat kemampuan berbahasa anak, terutama dalam aspek kesantunan. Media digital interaktif membantu siswa belajar menyesuaikan ekspresi verbal dan nonverbal sesuai situasi komunikasi. Romadhianti dkk, (2024). menemukan bahwa literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan

akademik, tetapi juga membentuk etika komunikasi siswa di ruang digital. Guru yang mengintegrasikan literasi digital dengan baik mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kesopanan, dan empati dalam komunikasi daring. Azizah, dalam penelitiannya tentang komunikasi digital di grup *WhatsApp* guru dan siswa, menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa sangat dipengaruhi oleh konteks komunikasi. Zhicong Zhang dkk, (2023). Dalam ruang formal siswa lebih patuh pada norma kesantunan, tetapi dalam konteks informal masih sering terjadi penyimpangan. Hal ini mendukung temuan bahwa variasi *effect size* dipengaruhi oleh situasi dan jenis interaksi digital. Konfirmasi literatur tersebut mempertegas bahwa keberagaman efek penggunaan media digital bukan sekadar hasil perbedaan alat yang digunakan, tetapi melibatkan interaksi antara teknologi, konteks sosial, nilai budaya, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil meta-analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa dan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar. Media digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui penyajian materi yang interaktif dan menarik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, media digital juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kesantunan berbahasa siswa, meskipun besarnya pengaruh bervariasi antar penelitian. Variasi tersebut dipengaruhi oleh jenis media, karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, dan peran guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa media digital merupakan alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kesantunan siswa sekolah dasar apabila digunakan secara terarah dan disertai pendampingan guru.

## REFERENSI

- Aiqing Yu dan Guy Trainin, (2022): "A Meta-Analysis Examining Technology-Assisted L2 Vocabulary Learning," *ReCALL* 34, no. 2 235–52, <https://doi.org/10.1017/S0958344021000239>.
- Aisyah Wardatun Nisa Dan Panca Dewi Purwati, (2024): "Penerapan E-Flipbook Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 234–46, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4870>.
- Ali Mustadi dkk., (UNY Press, 2021) *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*.

- Fadiyah, Hasnah, Endang M. Kurnianti, dan Uswatun Hasanah. 2024. "Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Digital." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 10(2): 211–24. doi:10.36989/didaktik.v10i2.2968.
- Halil İbrahim Karabulut dan Engin Karadağ, (2024): "The Effectiveness of Technology-Enhanced Language Teaching Methods on Achievement in English: A Meta-Analysis," *Bartın University Journal of Faculty of Education* 13, no. 4 802–22, <https://doi.org/10.14686/buefad.1196993>.
- Harumawardhani, Dian Puspitasari, Ida Yeni Rahmawati, dan Rendy Setyowahyudi. 2022. "Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun Studi Kasus Kebiasaan Menonton Youtuber Gaming "Miawaug" Di Kabupaten Ponorogo." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8(2): 112–23. doi:10.29062/seling.v8i2.1220.
- Jafar Rahmati dkk., (2021): "A Meta-Analysis on Educational Technology in English Language Teaching," *Language Testing in Asia* 11, no. 1 7, <https://doi.org/10.1186/s40468-021-00121-w>.
- Mariela Mihaylova dkk., 2022 "A Meta-Analysis on Mobile-Assisted Language Learning Applications: Benefits and Risks," *Psychologica Belgica* 62, no. 1 (t.t.): 252–71, <https://doi.org/10.5334/pb.1146>.
- Mahmudah, Lutfi Setyani. 2024. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas IV MI Ma'arif Polorejo, Babadan, Ponorogo." diploma. IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29876/> (Januari 19, 2026).
- Michael Sioutis dan Diedrich Wolter, (2021): "Dynamic branching in qualitative constraint-based reasoning via counting local models," *Information and Computation* 281 (Desember) 104787, <https://doi.org/10.1016/j.ic.2021.104787>.
- Naoko Taguchi, (2024): "Technology-Enhanced Language Learning and Pragmatics: Insights from Digital Game-Based Pragmatics Instruction," *Language Teaching* 57, no. 1 57–67, <https://doi.org/10.1017/S0261444823000101>.
- Nesha Adelia dan Hikmah Lestari, (2025): "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Puzzle Di Kelas VII SMP Negeri 61 Palembang," *Creative Learning Studies Journal* 1, no. 1 23–31.
- Nur Hidayah dan Minsih, (2024): "Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 Mei 2443–52, <https://doi.org/10.58230/27454312.565>.
- Naufal Fayrianto Dan Panca Dewi Purwati, (2025): "Pengembangan Media Big Book Berbasis Web Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Wonosari Bonang Demak," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 01 321–34, <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i01.22128>.
- Nur, Dahniar, Nurfadilah Syawal Ibraya, dan Nur Riswandy Marsuki. 2024. "Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2(2): 123–35. doi:10.54066/jupendis.v2i2.1518.
- Pratikno, Heru. 2023. "Aktivitas Penggunaan Media Digital Terhadap Kemampuan Dan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(2): 181–89. doi:10.30998/jh.v7i2.1957.
- Prayudha, Arief, Nova Liana, Dinda Sartika Putri, dan Silvina Noviyanti. 2023. "Studi Literatur: Analisis Penggunaan Literasi Digital Terhadap Kesantunan Bahasa Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(5): 5724–35.

- Putra, Lovandri Dwanda, dan Suci Zhinta Ananda Pratama. 2023. "Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran." *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 4(8): 310–17. doi:10.36312/jtm.v4i8.2005.
- Romadhianti, R., dkk., (2024): "Transformasi Pendidikan: Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Nilai Ke-Indonesiaan Untuk Literasi Digital Beretika," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 2360–70, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16631>.
- Simatupang, Masda Surti, dan Ramot Peter. 2025. "Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Berbahasa Santun Mahasiswa." *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 12(1): 90–110. doi:10.33541/dia.v12i1.7055.
- Sonia López-Serrano dkk., (2025): "The Effects of Self-Access Web-Based Pragmatic Instruction and L2 Proficiency on EFL Students' Email Request Production and Confidence," *Languages* 10, no. 11 279, <https://doi.org/10.3390/languages10110279>.
- Syafa Buana dan Herlina Anggi Citra Apriliana, (2025): "Meta Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 212–25, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33370>.
- Syamsuriana Basri dkk., (2023): "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva," *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 1, no. 2 96–103, <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>.
- Syapriani, Indah, Dela Putriana, Purnama, Rizki Pebri Aula, Grace Stefani Sembiring, Vindi Aulia, Siti Khoiria Ramadhani Pulungan, dan Mimi Rosadi. 2025. "Strategi Komunikasi Pengguna Media Sosial Dalam Mengelola Bahasa, Etika, Dan Resistansi Sosial Di Ruang Komentar Platform Digital X(Twitter)." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1(6): 360–68. doi:10.59435/menulis.v1i6.348.
- Tong Zhu dkk., (2024): "Second and Foreign Language Vocabulary Learning through Digital Reading: A Meta-Analysis," *Education and Information Technologies* 29, no. 4 4531–63, <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11969-1>.
- Xuedan Qi dan Zhuo Chen, (2025): "A Systematic Review of Technology Integration in Developing L2 Pragmatic Competence.," *Education Sciences* 15, no. 2 172, <https://doi.org/10.3390/educsci15020172>.
- Zanah, Siti Nur Miftahul, dan M. Nafiur Rofiq. 2025. "Penerapan Media Audiovisual (Video) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 5 Jember." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 8(1): 39–51. doi:10.37092/ej.v8i1.1164.
- Zhicong Zhang dkk., (2023) "Teaching with Social Context in Instructional Video Facilitates Second Language Vocabulary Learning," *Heliyon* 9, no. 3, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14540>